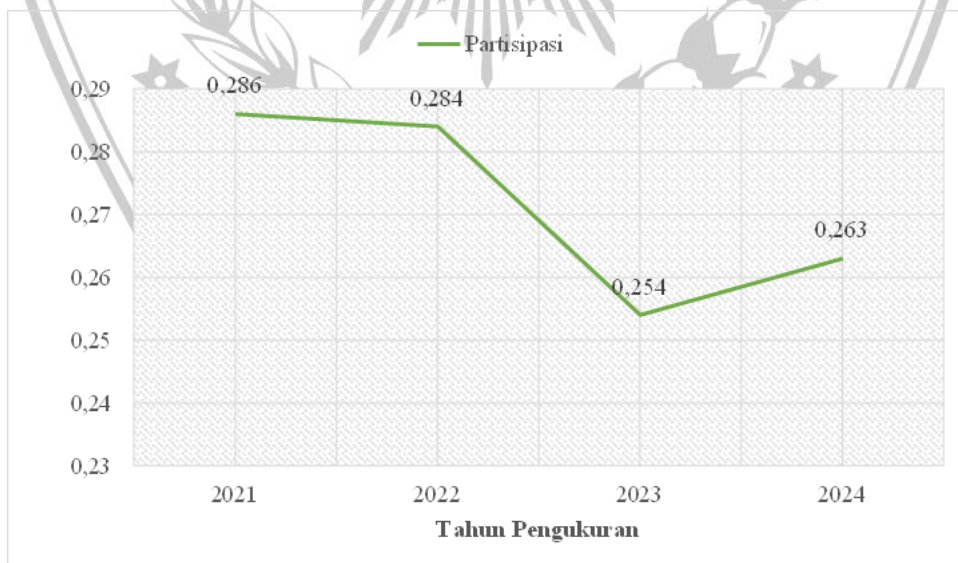


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia pada masa kini tengah dalam kondisi demografis, yang artinya suatu kondisi yang dijalankan dengan produktif Indonesia menghadapi banyak masalah yang berasal dari sumber internal dan eksternal. (Ratih & Najicha, 2021) Periode saat ini, jumlah penduduk dalam usia produktif jauh melebihi mereka yang termasuk dalam kategori usia non-produktif. Pada masa tersebut, proporsi penduduk usia produktif akan lebih besar dibandingkan dengan penduduk yang berada dalam usia non-produktif (Sekar Arum et al., 2023). Bonus demografi hanya terjadi sekali di setiap negara. Terdapat beberapa negara seperti Jepang, Korea Selatan, dan Singapura telah berhasil memanfaatkannya dengan baik. Salah satu keuntungannya yaitu dapat membantu meningkatkan perekonomian, sehingga sebuah negara bisa berkembang menjadi lebih maju. (Erida et al., 2023) Indonesia punya peluang besar dalam hal ini, apalagi jika dibandingkan dengan Jepang, yang ke depannya akan lebih banyak memiliki penduduk lanjut usia. Kesempatan langka ini tentu akan membawa banyak perubahan dan penyesuaian dalam kehidupan masyarakat (Aprianti et al., 2022). Namun seiring perkembangannya waktu, partisipasi olahraga rekreasi masyarakat terjadinya penurunan maupun kenaikan secara fluktuatif dari tahun ke tahun contohnya pada tahun 2022-2023.



**Gambar 1.1 Garafik Mutu Olahraga Rekreasi di Indonesia**

Berdasarkan data grafik yang ditampilkan menggambarkan tren perubahan indeks partisipasi olahraga rekreasi dari tahun 2021 hingga 2024. Pada grafik tersebut, terlihat adanya fluktuasi dalam angka partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga selama periode waktu tersebut yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Di masa pandemi Covid-19 tepatnya dari tahun 2021-2022 belanja barang olahraga masyarakat mengalami peningkatan yang signifikan misalnya belanja sarana dan prasarana olahraga mencapai hingga 48,8% sehingga partisipasi olahraga rekreasi masyarakat pun meningkat. Namun seiring berakhirnya pandemi tepatnya pada tahun 2023, belanja barang olahraga masyarakat mengalami penurunan dan aktivitas olahraga rekreasi masyarakat kembali normal seperti biasa tidak setinggi seperti saat pandemi. Pada akhirnya di tahun 2024 angka partisipasi olahraga rekreasi masyarakat kembali naik yang disebabkan oleh adanya upaya atau faktor tertentu yang kembali mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam berolahraga seperti kesadaran masyarakat yang semakin meningkat akan pentingnya gaya hidup sehat, pengatuh media sosial serta adanya program pembinaan atau pengembangan kualitas olahraga yang lebih banyak diadakan oleh pemerintah tepatnya oleh Kemenpora RI yang didasarkan pada aturan dari Menteri Pemuda dan Olahraga No. 4 Thn 2021 tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Rekreasi.

Dalam Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga No. 4 Thn 2021 tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Rekreasi, Olahraga Rekreasi adalah Olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegembiraan dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan. Olahraga rekreasi juga dapat dikatakan sebuah bentuk kegiatan Aktivitas tubuh yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, kebugaran, sekaligus memberikan hiburan bagi individu maupun kelompok. (Antonius & Pramono, 2022) Dalam kehidupan sehari-hari, olahraga rekreasi memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan antara aktivitas fisik dan mental masyarakat. (Nirwana & Mistar, 2022) Di Indonesia, konsep olahraga rekreasi semakin dikenal luas, terlebih dengan adanya berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas olahraga. (Kuncoro & Rahayu, 2023).

Salah satu kegiatan program yang berdampak secara langsung pada olahraga rekreasi masyarakat adalah Kejuaraan Tarkam (Liga Antar Kampung). Kejuaraan Tarkam atau Kejuaraan Antar Kampung merupakan kompetisi olahraga yang melibatkan berbagai desa, kecamatan atau kampung dalam suatu wilayah tertentu. (Fauzan Fana Azmi, Sazeli Rifki, Endang Sepdanius, 2023). Program ini awalnya tumbuh secara organik di masyarakat pedesaan, kejuaraan ini juga mencakup olahraga-olahraga lain seperti voli, bulu tangkis, tenis meja dan basket. Berawal dari kompetisi antar desa yang bersifat lokal dan sederhana, Kejuaraan Tarkam kini telah berkembang menjadi ajang yang lebih terorganisir dan melibatkan banyak peserta, sponsor, serta penonton.

Kejuaraan antarkampung (tarkam) mulai diadakan pada tahun 2023 yang merupakan implementasi konkret dari *Keputusan Menteri Pemuda dan Olahraga (Kepmenpora) Nomor 87 Tahun 2023* tentang Kejuaraan Antarkampung Tahun 2023, yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas olahraga serta memperkuat fondasi pembinaan atlet di tingkat akar rumput. Kebijakan ini merupakan tindak lanjut dari *Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 86 Tahun 2021* tentang Desain Besar Olahraga Nasional (DBON), yang menekankan pentingnya sinergi antara pemerintah pusat dan daerah dalam pembinaan secara berjenjang dan berkelanjutan untuk peningkatan prestasi olahraga di Indonesia. Secara keseluruhan kebijakan ini berpijak pada landasan hukum yang lebih tinggi, yaitu *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022* tentang Keolahragaan, yang mengatur penyelenggaraan olahraga nasional secara menyeluruh dan menempatkan olahraga sebagai bagian integral dari pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang unggul dan berdaya saing. Dengan demikian, kejuaraan tarkam bukan sekadar ajang kompetisi lokal, melainkan bagian dari strategi nasional dalam menciptakan masyarakat yang sehat, bugar, dan berprestasi.

Tradisi olahraga antar kampung ini memiliki akar yang panjang di Indonesia, terutama di pedesaan dan daerah pinggiran kota. Sejak dulu, masyarakat pedesaan telah memanfaatkan olahraga sebagai sarana untuk bersosialisasi, menjaga kebugaran, dan membangun semangat kebersamaan. (Putranto & Walton, 2020) Seiring berjalannya waktu, ajang ini menjadi lebih

kompetitif dan melibatkan tidak hanya pemain lokal, tetapi juga pemain semi-profesional yang ingin mengasah kemampuan mereka di tingkat yang lebih tinggi. Popularitas Kejuaraan Tarkam tumbuh dengan pesat karena sifatnya yang inklusif dan ramah bagi semua lapisan masyarakat, baik sebagai pemain maupun penonton.

Kejuaraan Tarkam juga menghadapi tantangan utamanya yaitu keterbatasan fasilitas dan pendanaan sehingga mengakibatkan angka partisipasinya yang menurun. Banyak desa atau kampung yang tidak memiliki lapangan olahraga yang layak atau peralatan yang memadai untuk menyelenggarakan kompetisi. (Studi et al., 2025) Selain itu, kurangnya dukungan dari pemerintah daerah dan pihak swasta sering kali menjadi hambatan dalam pengembangan program ini secara lebih profesional dan berkelanjutan. (Setiawan & Purnamasari, 2022). Tantangan lainnya adalah masalah koordinasi atau manajemen program yang mengakibatkan Kejuaraan Tarkam sering kali diorganisir secara informal, ada beberapa kasus di mana kompetisi ini tidak terkelola dengan baik, sehingga menimbulkan konflik antar warga atau tim (Kristian, 2023). Kurangnya wasit yang profesional dan aturan yang jelas juga dapat menimbulkan masalah dalam jalannya pertandingan. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dari berbagai pihak untuk mengatasi tantangan ini, seperti dengan memberikan pelatihan bagi panitia dan wasit, serta menyediakan panduan yang lebih terstruktur untuk penyelenggaraan kompetisi. (Ningtyas et al., 2019)

Pada akhirnya, Program kejuaraan tarkam memiliki urgensi yang sangat penting untuk meningkatkan dan mendukung kualitas olahraga rekreasi masyarakat yang telah diatur dalam Menteri Pemuda dan Olahraga No. 4 Thn 2021 tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Rekreasi. Program Kejuaraan Tarkam memiliki mampu memberikan akses dan kesempatan yang luas kepada pengembangan bakat masyarakat untuk terlibat langsung dalam olahraga terutama di desa maupun pinggiran yang memiliki fasilitas kurang memadai (Bararah, 2020). Selain itu, kejuaraan tarkam juga berfungsi untuk mempererat kohesi sosial di antara warga kampung dan desa, sehingga menciptakan rasa persatuan dan kebersamaan. (Rusdin et al., 2023). Terakhir, Olahraga rekreasi

melalui kejuaraan tarkam juga memberikan manfaat besar bagi kesehatan masyarakat. (Efendi et al., 2024) Dengan terlibat dalam kompetisi Liga Tarkam, masyarakat didorong untuk lebih aktif bergerak dan berolahraga secara teratur, sehingga dapat mengurangi risiko penyakit-penyakit tersebut. Kegiatan fisik yang teratur, selain bermanfaat bagi kesehatan fisik, juga terbukti efektif dalam mengurangi tingkat stres, meningkatkan kesehatan mental, dan memperbaiki kualitas tidur (Agustana, 2020).

### **1.2 Rumusan Masalah:**

1. Bagaimana Implementasi Program Kejuaraan Tarkam untuk meningkatkan kualitas olahraga rekreasi?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Program Kejuaraan Tarkam untuk meningkatkan kualitas olahraga rekreasi?

### **1.3 Tujuan Riset:**

1. Untuk mengetahui Implementasi Program Kejuaraan Tarkam untuk meningkatkan kualitas olahraga rekreasi.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi Program Kejuaraan Tarkam untuk meningkatkan kualitas olahraga rekreasi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat dari riset ini diinginkan untuk memperkuat wawasan serta juga menambah penginformasian bagi peneliti dan pembaca, terkait Peran Kemenpora Melalui Program Liga Tarkam Untuk Meningkatkan Kualitas Olahraga Rekreasi Program Liga Tarkam sebagai bagian dari olahraga rekreasi memberikan kontribusi penting pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam perspektif teoretis, olahraga rekreasi dapat dilihat sebagai alat untuk mempererat kohesi sosial, meningkatkan kesehatan fisik, serta menurunkan tingkat stres dan konflik sosial di masyarakat. Hal ini dapat memperkaya literatur sosiologi mengenai peran olahraga dalam menciptakan keterikatan sosial.

## **2. Manfaat Praktis**

Manfaat dari riset ini yaitu dapat diharapkan bahwa keberhasilan dari riset ini akan memberikan kontribusi praktis yang bermanfaat bagi Kementerian pemuda dan olahraga, Kemenpora memberikan akses yang lebih luas bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, terutama di tingkat akar rumput. Dengan adanya kompetisi antar kampung, masyarakat dapat lebih aktif terlibat dalam olahraga tanpa harus terfokus pada prestasi profesional, tetapi lebih pada rekreasi dan kebugaran.

## **3. Definisi Konseptual**

### **a. Implementasi kebijakan**

Pelaksanaan kebijakan adalah tahap penting dalam proses kebijakan publik, di mana keputusan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga terkait mulai dijalankan atau diterapkan. Dalam jurnal (Agindawati, 2019) menurut Edwards III (1980) yaitu Pelaksanaan kebijakan publik dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi, yang saling berhubungan dalam mendukung proses implementasi. Komunikasi berperan penting dalam menyampaikan informasi kebijakan secara jelas kepada semua pihak agar tidak terjadi kesalahpahaman. Sumber daya, baik tenaga manusia, dana, maupun fasilitas pendukung, menjadi faktor kunci dalam efektivitas kebijakan, karena tanpa dukungan yang memadai, kebijakan sulit diterapkan secara optimal. Disposisi, yang mencerminkan sikap dan komitmen para pelaksana kebijakan, juga menentukan keberhasilan implementasi, sebab tanpa kemauan dan kesadaran yang kuat, kebijakan berisiko mengalami hambatan atau bahkan gagal mencapai tujuannya. Sementara itu, struktur birokrasi berfungsi mengatur mekanisme kerja, prosedur, dan pembagian tugas di antara para pelaksana, sehingga kebijakan dapat dijalankan secara sistematis dan sesuai aturan yang berlaku.

Lalu dalam jurnal (Putri et al., 2022) menjelaskan menurut Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa implementasi adalah Implementasi kebijakan bukanlah proses yang kaku atau berjalan lurus, melainkan sebuah tahapan yang melibatkan penyesuaian dan interaksi antara berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pelaksana, kelompok sasaran, serta faktor eksternal seperti kondisi sosial, ekonomi, dan politik. Keberhasilan dalam penerapan kebijakan sangat bergantung pada kemampuan semua pihak yang terlibat untuk menyesuaikan kebijakan dengan situasi yang ada, sehingga dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Browne dan Wildavsky menekankan bahwa dalam proses ini, setiap elemen harus mampu beradaptasi dan bekerja sama dalam menyelaraskan aktivitasnya, agar kebijakan yang telah dirancang tidak hanya sekadar aturan tertulis, tetapi benar-benar dapat diterapkan dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

#### **b. Kejuaraan Tarkam**

Kejuaraan Tarkam (Turnamen Antar Kampung) yang digagas oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) merupakan ajang olahraga yang bertujuan membangkitkan semangat kompetisi di tingkat komunitas, mendekatkan olahraga kepada masyarakat, menemukan bakat atlet daerah, serta mempererat hubungan sosial dengan tetap menjunjung sportivitas. Keunggulan program ini terletak pada pelaksanaannya yang berbasis komunitas lokal, seperti desa atau kelurahan, sehingga lebih banyak masyarakat dapat berpartisipasi, termasuk mereka yang jarang terlibat dalam kompetisi resmi. Untuk mendukung kelancaran acara, Kemenpora menyediakan fasilitas, perlengkapan, serta pendampingan teknis agar kejuaraan berlangsung dengan baik dan profesional. Selain mendorong budaya olahraga, Kejuaraan Tarkam juga berdampak pada sektor ekonomi dan sosial, seperti memberikan peluang bagi usaha kecil untuk meningkatkan pendapatan dan menjadi wadah bagi masyarakat dalam mempererat hubungan, mengurangi potensi konflik, serta menciptakan harmoni sosial.

### **c. Kualitas**

Dalam jurnal (Restu Putra et al., 2022) Menurut Tjiptono Kualitas pelayanan dapat diartikan sebagai tingkat sejauh mana layanan yang diberikan dapat memenuhi harapan pelanggan. Untuk mencapai kepuasan masyarakat, pelayanan harus sesuai dengan ekspektasi mereka. Jika kualitas layanan tidak mampu melebihi harapan masyarakat, maka kepuasan tidak akan tercapai. Dalam konteks ini merujuk pada upaya untuk memperbaiki, memperdalam, dan memperluas kemampuan serta kompetensi atlet-atlet muda yang terlibat dalam Kejuaraan Tarkam. Peningkatan ini tidak hanya dari segi kemampuan bermain, tetapi juga mencakup pembinaan mental, kesehatan fisik, dan pengembangan karakter sebagai atlet profesional. Melalui pembinaan yang lebih terstruktur, diharapkan para pemain muda yang mengikuti Kejuaraan Tarkam dapat mengalami perkembangan yang signifikan dalam keterampilan mereka, sehingga memenuhi standar pemain profesional di tingkat nasional maupun internasional.

### **d. Olahraga rekreasi**

Olahraga rekreasi merupakan aktivitas fisik yang bertujuan untuk bersenang-senang, melepas stres, dan menjaga kebugaran tubuh. Berbeda dengan olahraga kompetitif yang menitikberatkan pada kemenangan dan prestasi, olahraga rekreasi lebih fokus pada kesenangan, relaksasi, dan partisipasi tanpa tekanan. Kegiatan ini biasanya dilakukan dalam suasana santai tanpa aturan yang ketat, sehingga dapat dinikmati oleh siapa saja, tanpa memandang usia, kemampuan, atau latar belakang. Olahraga rekreasi memberikan berbagai manfaat, baik bagi kesehatan fisik maupun mental. Secara fisik, aktivitas ini membantu meningkatkan kebugaran, melancarkan peredaran darah, serta menjaga kesehatan jantung dan paru-paru.

Sementara secara mental, olahraga rekreasi dapat mengurangi stres, meningkatkan suasana hati, dan menjadi sarana untuk bersosialisasi. Selain itu, olahraga rekreasi juga merupakan salah satu jenis olahraga yang diatur dalam Permen Pemuda dan Olahraga No.4 thn 2021 tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Rekreasi, di mana pembinaannya

menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat dan daerah dalam bidang kepemudaan dan olahraga. Tujuan utama olahraga ini adalah untuk rekreasi, hiburan, serta mempererat hubungan sosial antarwarga, bukan untuk kompetisi profesional atau pencapaian prestasi tinggi. Meskipun begitu, olahraga rekreasi tarkam sering kali memiliki suasana yang kompetitif, karena masyarakat berpartisipasi dengan semangat kebersamaan dan kegembiraan. Jenis olahraga yang biasa dimainkan dalam *tarkam* umumnya meliputi sepak bola, voli, bulu tangkis, dan basket, tergantung pada minat masyarakat setempat serta fasilitas yang tersedia. Kegiatan ini biasanya diorganisir secara sederhana oleh warga atau pemuda desa, sering kali tanpa aturan yang terlalu ketat seperti di kompetisi formal. Kendati demikian, suasana kebersamaan dan antusiasme tinggi membuat olahraga tarkam menjadi ajang yang dinantikan oleh masyarakat setempat.

### **1.5 Definisi Oprasional**

Teori Edward III mengatakan bahwa ada 4 komponen penting dalam mendukung proses implementasi kebijakan. Komponen tersebut antara lain: Komunikasi, Sumberdaya, Sikap, dan Struktur birokrasi. Semua komponen tersebut harus dapat berjalan seiringan dan berinteraksi satu sama lainnya agar terwujudnya implementasi yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

1. Implementasi Kebijakan Program Kejuaraan Tarkam Dalam Meningkatkan ualitas Olahraga Rekreasi
  - a. Komunikasi Dalam Implementasi Program Kejuaraan Tarkam Untuk Mningkatkan Kualitas Olahraga Rekreasi
    - 1) Sosialisasi Pelaksanaan Program Kejuaraan Tarkam
    - 2) Keberlanjutan Pedoman Program Kejuaraan Tarkam
    - 3) Roadmap Kegiatan Kejuaraan Antar Kampung
  - b. Sumber Daya Dalam Implementasi Program Kejuaraan Tarkam Untuk Mningkatkan Kualitas Olahraga Rekreasi
    - 1) Sumber Daya Anggaran Dalam Meningkatkan Kualitas Olahraga Rekreasi

- 2) Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kualitas Olahraga Rekreasi
  - c. Sikap Pelaksanaan Dalam Implementasi Program Kejuaraan Tarkam Untuk Meningkatkan Kualitas Olahraga Rekreasi
    - 1) Surat Keputusan Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga
    - 2) Pemberian Penugasan Dan Tanggung Jawab Kegiatan Kejuaraan Antar Kampung
  - d. Sistem Organisasi Dalam Implementasi Program Kejuaraan Tarkam Untuk Meningkatkan Kualitas Olahraga Rekreasi
    - 1) Standar Operasional Prosedur (SOP) Dalam Meningkatkan Kualitas Olahraga Rekreasi
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Kejuaraan Tarkam
    - a. Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan Kualitas Olahraga Rekreasi
    - b. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Kualitas Olahraga Rekreasi

## **1.6 Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian dalam riset ini ialah penelitian kualitatif. Dalam riset ini berisikan sebuah jajaran bergambar dan penjelasan yang jelas tentang situasi atau masalah yang dihadapi. Metode kualitatif dipilih karena memiliki kemampuan untuk menggali secara mendalam konteks kebijakan dan dinamika yang terjadi dalam implementasi kebijakan program olahraga rekreasi. Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang dipakai dalam penelitian pada suatu kondisi objek yang alamiah.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam riset ini terdiri dari Sub bidang pengelola program Kejuaraan Tarkam Kementerian pemuda dan olahraga Penelitian ini akan fokus pada peran dan tanggung jawab mereka dalam merumuskan, melaksanakan, dan capaian terhadap program kejuaraan tarkam dalam meningkatkan kualitas olahraga rekreasi

### **3. Sumber Data Penelitian**

#### **a. Data Primer**

Data ini diperoleh langsung dari responden atau subjek penelitian. Dalam proses wawancara, peneliti akan melibatkan berbagai narasumber yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian untuk mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan.

#### **b. Data Sekunder**

Data ini ialah data yang didapatkan dengan tidak nyata, yang selanjutnya data ini akan di gunakan sebagai pelengkap di dalam penelitian ini. Data tersebut nantinya akan di dapatkan melalui internet, buku, jurnal dan sumber lain yang relevan dengan topik penelitian ini.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

(Sugiyono, 2017) dalam (Iryana, 2019) Data dikumpulkan dalam lingkungan alami (kondisi alami). Sumber data utamanya adalah observasi peserta, wawancara mendalam (wawancara mendalam), dan dokumentasi. Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang akurat dan dapat diverifikasi. Oleh sebab itu, pemilihan metode pengumpulan data yang sesuai dengan konteks penelitian menjadi hal yang sangat penting. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Proses ini mencakup pengamatan secara cermat dan terstruktur terhadap aspek-aspek yang dapat diamati dalam suatu fenomena atau peristiwa yang diteliti. Pengamatan dilakukan pada objek penelitian dengan tujuan untuk memahami lebih dalam karakteristik, perilaku, atau sifat-sifat yang melekat pada objek tersebut.

#### **b. Wawancara**

Teknik ini merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti dan responden berkomunikasi secara langsung untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik penelitian. Wawancara ini biasanya mencakup pertanyaan yang mendalam serta diskusi interaktif untuk menggali informasi secara lebih detail.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam berbagai bentuk, seperti buku, arsip, dokumen tertulis, catatan angka, gambar, laporan, serta keterangan lainnya, yang bertujuan untuk mendukung proses penelitian atau aktivitas lainnya.

## 5. Teknik analisi data

a. Reduksi data

Penyaringan data ialah langkah untuk memilih, memusatkan, pengabstraksian, serta transformasi data mentah yang kumpulan dari lapangan. Pada konteks penelitian ini, proses reduksi data dilaksanakan dengan cara menajamkan, mengklasifikasi, mengarahkan, menghilangkan informasi yang tidak relevan, serta mengorganisasi data yang terkumpul untuk mempermudah analisis lebih lanjut.

b. Penyajian Data

Pengkajian data ialah data yang terbatas dan dijadikan perkumpulan informasi yang tersusun. Adanya pengkajian data, penulis bisa memahami sebagaimana yang sedang terjadi dan apa yang perlu dilakukan serta menganalisis atau mengambil kebijakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari informasi yang disampaikan.

c. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah pendekatan yang diterapkan untuk mengevaluasi data yang telah diperoleh dan menginterpretasikan temuan-temuan yang relevan untuk mencapai suatu pemahaman atau keputusan. Dalam konteks riset ini, metode menarik kesimpulan digunakan untuk menganalisis data terkait dengan tujuan untuk menilai implementasi kebijakan dalam program liga tarkam.